

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY*
TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN PKN**

Oleh:

**LENI MARLINA
A1D114039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY
TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN PKN**

Oleh: LENI MARLINA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

ABSTRAK

Marlina, L. 2018. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran PKN. Pembimbing 1. Drs, Arsil, M.Pd; Pembimbing II. Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M. Ag;

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengatur kegiatan pembelajaran dan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa harus saling berkesinambungan dan terarah. Selain interaksi yang terjadi di dalam kelas, guru dan siswa juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. penggunaan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan secara berkelompok dengan teman di kelas untuk menciptakan sikap yang dapat bertanggung jawab dan pola diskusi yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan akan dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan tanggung jawab belajar siswa dengan presentasi keberhasilan 60% dengan kategori cukup (C). Pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan pada tanggung jawab belajar siswa dengan presentasi keberhasilan 78% dengan kategori baik (B).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Tanggung Jawab Belajar.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab merupakan kesadaran siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan, memiliki komitmen terhadap tugas, melaksanakan kebiasaan selama belajar, mampu melaksanakan tugas dengan mandiri. Semua itu akan membantu siswa memahami materi dan melaksanakan perintah dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab belajar yang ada dalam diri siswa merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas dan kesadaran diri. Menurut Lewis (Dewi, 2016) “tanggung jawab belajar adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya”.

Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh siswa adalah tanggung jawab sebagai seorang siswa sekolah dasar seperti melakukan tugas dengan standar yang terbaik, melakukan tugas rutin tanpa harus dibertahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, serta menghormati dan menghargai aturan. Jika siswa dapat bertanggung jawab dalam belajar maka proses pembelajaran akan efektif, meningkatkan potensi dan kemampuan siswa dalam belajar.

Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah saat proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn kelas III, guru telah menggunakan model pembelajaran. Namun, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terlihat satu arah, hal ini membuat guru sulit mengelola proses pembelajaran sehingga siswa tidak tampak mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak melaksanakan tugas rutin selama proses pembelajaran. Jumlah 22 siswa di kelas III hanya 9 siswa yang mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pada materi PKn. Sedangkan 13 siswa kurang mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada materi PKn. Tanggung jawab belajar siswa cenderung tidak terlihat sebagaimana mestinya.

Penyebab kurangnya tanggung jawab belajar siswa adalah guru menggunakan model pembelajaran satu arah, siswa tidak mengetahui kewajiban dalam belajar dan sebagai siswa sekolah dasar, siswa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran kurang menarik, siswa kurang memahami materi pelajaran PKn, siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan dari guru, siswa diganggu oleh temannya, siswa asik bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu selama guru mengajar terlihat satu arah dan guru terlihat mengabaikan sikap siswa dalam belajar.

Peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Model pembelajaran merupakan saran bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *Two Stay*

Two Stray (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2015:207). Model pembelajaran *Two Stay Two Stay (TSTS)* adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat orang dalam satu kelompok yang heterogen. Dua orang anggota kelompok bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi tentang materi pelajaran sedangkan dua anggota yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu dari kelompok lain .

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap kelompok diberikan tugas untuk bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada tamu, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan kelas, serta siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan topik masalah “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negeri 198/1 Pasar Baru”.

KAJIAN TEORITIK

Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang selama belajar dari yang kurang baik menjadi baik melalui sebuah pengalaman langsung yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memahami suatu materi atau pelajaran. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto, 2009:16).

Belajar dapat dikatakan sebagai usaha mendapatkan kebiasaan baru melalui pengetahuan yang baru diterimanya kemudian muncul sikap yang baru pula (Basri, 2015:15). Dengan adanya belajar siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang belum diketahuinya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Belajar bukan hanya menyerap informasi yang diberikan oleh guru akan tetapi menyimpan informasi yang telah diterimanya. Penyimpanan informasi merupakan salah satu bagian dari belajar, karena pada proses pembelajaran siswa harus mampu mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan jangka waktu yang cukup lama. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami (Hamalik, 2015:36). Keberhasilan belajar siswa berasal dari pengalaman yang diterima oleh siswa, karena dengan pengalaman siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dibandingkan dengan penjelasan dari guru. Selain itu didalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menyadari kewajiban dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa. Siswa yang sadar akan tugas dan kewajibannya

adalah siswa yang mengerti akan tanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pola pikir individu yang berasal dari pengalaman seseorang maupun dirinya sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan dan memahami informasi selama proses pembelajaran.

Tanggung Jawab

Siswa yang sadar pada tugas adalah siswa yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan dengan kesadaran akan kewajiban. Kesadaran akan kewajiban merupakan salah satu pengertian dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa (Fadillah & Khorida, 2013:205).

Tanggung jawab melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Lickona, 2013:73). Tanggung jawab adalah beban yang dipikul oleh seseorang akibat sesuatu yang ia lakukan, baik karena ucapan dan perbuatannya ataupun karena diamnya (Mahmud, 2004:149). Setiap perbuatan atau tugas yang telah dilaksanakan oleh siswa dapat memberikan atau mencontohkan kepada seseorang untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, seperti siswa mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mencontek, mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap pekerjaannya baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat dan dapat menerima resiko atas pekerjaannya.

Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan mandiri. Deporter (Suwarni, 2010) “tanggung jawab menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung”.

Tanggung jawab belajar adalah kesadaran seseorang siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyampaikan dan mengemukakan pendapat serta gagasannya mengenai pembelajaran, aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik, melaksanakan ulangan dan ujian dengan baik serta mampu dalam mengakui kesalahan dan berani menanggung resiko terhadap perbuatan atau kegiatan yang telah ia lakukan.

dalam kegiatan proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Dewi, 2016).

Guru harus lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; guru melakukan kegiatan yang berupa aktivitas dalam pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu menarik atau merangsang siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan baik individual maupun kelompok. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; saat proses pembelajaran kemandirian siswa dapat dikembangkan secara mandiri tanpa bimbingan dan bantuan guru. Guru dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; guru melaksanakan proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bertanggung jawab dan disiplin selama belajar. Dapat mengembangkan kreativitas siswa; aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Djamarah dan Zain dalam Ulfa, 2014).

Tanggung jawab belajar yang dikemukakan beberapa para ahli dapat disimpulkan yaitu tanggung jawab adalah kesadaran siswa akan kewajiban dalam suatu kegiatan belajar baik kegiatan rutinitas maupun kegiatan yang diminta guru, siswa yang memiliki tanggung jawab selama belajar akan berani menanggung resiko terhadap pekerjaannya.

Indikator Tanggung Jawab Belajar

Sedangkan ciri-ciri seseorang anak yang bertanggung jawab dalam belajar menurut Adiwiyanto (Ulfa, 2014) yaitu:

Menjalankan tugasnya dapat Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, (2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, (3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan (4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, (5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati (6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, (8) Menghormati dan menghargai aturan, (9) Dapat berkonsekuensi pada tugas-tugas yang rumit, (10) Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukan, (11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Menurut Wulandari (Ulfa, 2014) secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

Akan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, (2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, (3) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, (4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Menurut Yaumi (2014:74) karakteristik tanggung jawab belajar yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain

(1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam belajar, (2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam belajar, (3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, (4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun saat belajar, (5) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak, (6) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari hasil belajar.

Menurut Astuti (2013:2) indikator tanggung jawab belajar adalah (1) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, (2) Mau menerima akibat dari perbuatannya, (3) Mengerjakan tugas dengan senang hati, (4) Menyerahkan tugas tepat waktu, (5) Dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang rumit, (6) Menepati janji.

Adapun kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli serta analisis dari SK, KD proses pembelajaran dan karakteristik siswa kelas III maka indikator tanggung jawab belajar adalah akan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjaka di rumah, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan berusaha dalam belajar, menyerahkan tugas tepat waktu, melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu.

Model Pembelajaran

Model adalah gambaran mengenai kegiatan pembelajaran sedangkan pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang terarah yang melibatkan guru dan siswa dalam memudahkan pengumpulan informasi. Model pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2013:145). Model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Joyce (Trianto, 2014:22) “menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peseta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Sahih (valid); model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Praktis; model yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan dan pemahaman guru memudahkan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Efektif; model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan alternatif yang memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nieveen dalam Trianto, 2014:26). Model pembelajaran adalah Suatu gambaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran tyang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan

dipelajari, sehingga model yang diterapkan oleh guru akan lebih efektif dan akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stay (TSTS)* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperatif*. Model pembelajaran *cooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992, *Two Stay Two Stray* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu (Faturrohman, 2015:90). Dua orang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya sedangkan yang bertamu mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya (Shoihimin, 2014:222). Model pembelajaran *Two Stay Two Stay (TSTS)* merupakan model pembelajaran heterogen yang terdiri dari empat orang siswa yang terdiri dari dua tinggal dikelompok dan dua tamu kekelompok lain serta model ini dapat mendesain tanggung jawab belajar siswa terhadap tugasnya dan mampu menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok, menentukan siswa sebagai tamu dan siswa yang tinggal dikelompok serta pemberian tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Dua orang tinggal bertugas menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu yang datang, sedangkan dua orang sebagai tamu memiliki kewajiban bertamu kepada kelompok lain. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok dan mencatat hasil bertamunya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stay (TSTS)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2015:207). Model ini merupakan model yang dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, bekerja sama, berinteraksi dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dengan tugas tersebut setiap siswa memiliki tanggung jawab tersendiri dalam menyampaikan informasi kepada teman maupun guru, melalui model pembelajaran ini kemungkinan besar tanggung jawab belajar siswa dapat diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

Setiap model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran perlu diperhatikan langkah-langkahnya. Adapun sintak model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, khususnya pada model pembelajaran *tsts* yang merupakan tindakan yang diberikan pada masalah penelitian, pada kegiatan model pembelajaran *tsts* ini biasanya

membagi siswa menjadi dalam kelompok yaitu 4-5 kelompok tugas guru dalam membagi kelompok ialah mampu membagi siswa secara heterogen atau dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2. Tugas guru selanjutnya setelah membagi siswa dalam 4-5 kelompok, selanjutnya guru memberikan tiap-tiap kelompok sub pokok bahasan yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok yang akan didiskusikan bersama-sama dalam kelompok masing-masing telah dibagikan oleh guru sebelumnya.
3. Siswa yang telah diberikan sub pokok bahasan, bersama-sama kelompok masing-masing diberi kesempatan oleh guru untuk mendiskusikan sub pokok bahasan yang telah dibagikan, siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam berdiskusi serta tidak terdapat siswa yang terlihat dominan dalam kelompok. Pada saat siswa berdiskusi guru hanya mengawasi kegiatan siswa dalam kelompoknya karena pada saat proses kerjasama yang dilakukan oleh siswa, sama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam memecahkan sub pokok bahasan yang diberikan kepadanya.
4. Setelah masing-masing kelompok membahas tentang sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru, maka dari setiap siswa dalam kelompok di berikan tugas masing-masing. Pada pembagian tugas ada siswa yang tinggal dan ada siswa yang bertugas menjadi tamu. Siswa yang bertugas menjadi tamu bertujuan untuk mendapatkan informasi dari kelompok lain mengenai sub pokok bahasan yang kelompok lain dapatkan.
5. Siswa yang bertugas tetap tinggal bertujuan untuk menerima tamu dari kelompok lain dan untuk siswa yang tinggal bertugas membagikan atau memberikan informasi mengenai sub pokok bahasan yang didapatkan sebelumnya (Huda, 2015:207-208).

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013:225).

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga fungsi pokok yaitu sebagai wahana pengembangan warga negara demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) (Winarno, 2014:19).

Pendidikan kewarganegaraan menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan yaitu pendidikan yang membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan kebutuhan dimasa sekarang maupun yang akan datang melalui pembelajaran di sekolah dan membantu siswa untuk mengetahui kewajiban dan hak-hak sebagai warga negara dan siswa.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berkolaborasi yang melibatkan guru, peserta didik dan peneliti terhadap berlangsungnya proses tindakan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart Penelitian ini yang terdiri dari empat komponen yang meliputi: 1). Perencanaan, (planning) 2). Aksi atau tindakan (acting), 3). Observasi (observing), 4). Refleksi (reflecting) (Paizaluddin & Ermalinda, 2016: 30). Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas III. Dengan adanya kolaborasi yang dilakukan akan mempermudah peneliti melaksanakan penelitian, karena peneliti dan guru melakukan diskusi tentang permasalahan dan pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang perlu disiapkan dan dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian. Setiap siklus yang dilaksanakan memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui Observasi. Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan (Sukardi, 2013: 50). Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan dan merekam proses pembelajaran yang bertujuan untuk dilihat kembali tanggung jawab belajar siswa dan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Pelaksanaan observasi pada siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui tanggung jawab belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Namun, walaupun data yang dihasilkan berupa kuantitatif akan tetap dianalisis deskriptif sehingga akan menghasilkan data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi yang telah dilakukan. Sehingga diketahui meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Siklus I pertemuan I dan II tanggung jawab belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan. Pertemuan I langkah-langkah pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* belum sepenuhnya terlaksana. Proses pembelajaran masih banyak berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa bosan, bermalas-malasan dengan sebangku, berjalan-jalan dan memilah untuk keluar kelas. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri mulai tertarik dengan materi pelajaran, bekerja sama dan sedikit bertanggung jawab, walaupun tidak sepenuhnya anggota kelompok yang dapat bekerja dalam kelompok. Apabila siswa tidak dibagi menjadi kelompok dan tidak diberikan materi siswa akan cenderung untuk tidak bertanggung jawab dalam belajar seperti siswa malas mengerjakan tugas, siswa mencari contekan, siswa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan proses pembelajaran tidak akan efektif.

Pertemuan II terjadi proses pembelajaran didalam kelas, dimana tidak ada lagi proses pembelajaran berpusat pada guru. Proses pembelajaran pada pertemuan II sudah berpusat pada siswa dengan cara siswa melakukan diskusi tentang sikap yang tidak mencerminkan harga diri dan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan I. Hasil observasi pertemuan II tanggung jawab belajar siswa sudah ada peningkatan dari pertemuan I pada pelaksanaan proses pembelajaran siswa asyik berdiskusi dengan satu kelompok dan membantu teman yang tidak memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan kelompok membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas karena tidak memahami materi hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan teman satu kelompoknya harus membantu agar siswa tersebut memahami materi dengan baik. Menyampaikan hasil diskusi kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, dalam hal ini guru tetap membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pertemuan I dan II terjadi peningkatan tanggung jawab belajar siswa dengan nilai presentasi semula 54% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 65% dengan kategori cukup. Siklus I tanggung jawab belajar siswa dengan presentasi keberhasilan adalah 60% dengan kategori cukup. Terdapat 22 orang siswa, ada 5 siswa dengan kategori baik, 12 siswa dengan kategori cukup, 3 siswa dengan kategori kurang dan 1 siswa dengan kategori sangat kurang.

Adapun hal ini dikarenakan ada beberapa kekurangan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan pada diri siswa itu sendiri. Pada siklus II akan diadakan tindakan atau perbaikan terhadap proses pembelajaran dan tanggung jawab belajar siswa. Siklus II guru akan berusaha melaksanakan semua langkah-langkah model pembelajaran dan melibatkan seluruh siswa selama proses pembelajaran. Siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II guru melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran yang mengakibatkan siswa ikut serta, siswa tidak malu dalam menyampaikan hasil

diskusinya, siswa mengikuti aturan yang ada, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa membantu teman dalam memahami materi dan siswa menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Pertemuan I tanggung jawab belajar siswa dengan nilai rata-rata 75% dengan kategori baik. Akan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, menyerahkan tugas tepat waktu, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam belajar, walaupun tidak semua siswa yang dapat melakukannya dengan baik. Langkah-langkah pada model sudah mengalami peningkatan guru dan membuat siswa asyik dan berminat untuk belajar. Pada pertemuan II tanggung jawab belajar siswa dengan nilai presentasi 81% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan baik. Tanggung jawab belajar siswa sudah tampak jelas secara kelompok maupun individu.

Hasil observasi tanggung jawab belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentasi keberhasilan 78% dengan kategori baik jumlah siswa 22 orang, ada 5 siswa dengan kategori sangat baik, 13 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup dan tidak ada lagi siswa yang termasuk kategori kurang dan sangat kurang.

Hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Sesuai dengan pendapat menurut Huda (2015:207) bahwa “model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada pembelajaran PKn kelas III SD N 198/1 Pasar Baru mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Siklus I hasil observasi tanggung jawab belajar sebesar 60% dengan kategori cukup namun hasil tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II hasil observasi tanggung jawab belajar siswa sebesar 78% dengan kategori baik. Tanggung jawab belajar siswa meningkat sebesar 18% dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan serta penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrani, Zelina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tempuran*, (Online), (<http://digilib.ac.id/22913/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH%20ASAN.pdf>, diakses 19 Oktober 2017).
- Alhikmah, Luluk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Online) (http://eprints.uny.ac.id/31051/1/Skripsi_luluk%20alhikmah_12803244009.pdf, diakses 19 Oktober 2017)
- Aries, E. F & Haryono, A. D. 2012. *Peneitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Bosco Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bahtiyar, Rosyadi. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Seragen*, (Online), (http://eprints.ums.ac.id/23468/9/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 19 Oktober 2017)
- Basrin, Hasan. 2015. *Pradigma baru sistem pembelajaran*. bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewi, Febrina Putri. 2016. *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar*, (Online), (http://respository.usd.ac.id/6902/2/111114002_full.pdf, diakses 9 November 2017).
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik. Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2015. *Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Lickona, Thomas. 1991. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaiman Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan oleh Wamaungo, J. A 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insari
- Mulyani, Widy Dyah. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran COOperatif Tipe Jigsaw terhadap Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD N Sendangadi 1 Mlati*, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/28901/1/WIDY%20DYAH%20MULYANI.pdf>, diakses 29 September 2017)
- Monica. M. G & Ruslan A. G. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Behavior dengan Teknik Self-Management untuk mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016*, (Online), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/576/467>, diakses pada 27 November 2017)
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Paixaluddin & Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Shoihimin, Aris. 2014. *86 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwarni. 2010. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV pada SD Negeri Wonoyoso-Pringapus Semarang Tahun Ajaran 2010*, (Online), (<Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Docfiles/Fulltext/07ee470d441e820b.Pdf>, diakses 30 Oktober 2017).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media

- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulfa, Dina. 2014. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/20089/1/1301409050.pdf>, diakses 2 November 2017).
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.